

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Health Observatory (GHO): Maternal and Reproductive Health. 2013; Available from: [http://www.who.int/gho/maternal\\_health/en/](http://www.who.int/gho/maternal_health/en/).
2. World Health Organization. World Health Statistic 2014. Geneva: WHO, 2014.
3. Departemen Kesehatan RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2013.
4. Departemen Kesehatan RI. Aplikasi Data Rutin Kesehatan Ibu Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
5. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
6. Manuaba IBG, Manuaba IAC, et al. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
7. Manuaba IAC, Manuaba IBGF, et al. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. 2 ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
8. Dina S. Luaran Ibu dan Bayi pada Penderita Preeklampsia Berat dan Eklampsia dengan atau tanpa Sindroma Hellp. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2003.
9. Cunningham FG. Obstetri Williams. 23 ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.
10. Sukarni I, Sudarti. Patologi: Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Risiko Tinggi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
11. Yulianti L, Fikawati S. Pre-Eklampsia Berat di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2008;3.
12. Hidayati N, Kurniawati T. Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. 2012.
13. Supriasa IDN, Bakri B, et al. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2002.
14. Anas MN. Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) pada Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
15. Rozikhan. Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal. Semarang: Universitas Diponegoro; 2007.

16. Jones DL. Dasar-dasar Obstetric dan Ginekologi. 6 ed. Jakarta: Hipokrates; 2001.
17. Kartika N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2000. Jakarta: Universitas Indonesia; 2001.
18. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Praktis Memantau Status Gizi Orang Dewasa. Departemen Kesehatan RI; 2011.
19. Roberts JM, Bodnar LM, et al. The Role of Obesity in Preeclampsia. *Pregnancy Hypertension: An International Journal of Women's Cardiovascular Health*. 2011.
20. Ferial EW. Hubungan Antara Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSUD Daya Kota Makassar. *Jurnal Alam dan Lingkungan*. 2011;2.
21. Endeshaw M, Ambaw F, et al. Effect of Maternal Nutrition and Dietary Habits on Preeclampsia: A Case-Control Study. *International Journal of Clinical Medicine*. 2014;5.
22. Chairiah. Pengaruh Pola Makan dan Status Gizi terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
23. Karyati S. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Pada Kejadian Pre Eklampsia. *JIKK*. 2014;5.
24. Quedarusman H, Wantania J, et al. Hubungan Indeks Massa Tubuh Ibu dan Peningkatan Berat Badan Saat Kehamilan dengan Preeklampsia. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 2013;1.
25. Sa'adah N. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
26. Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Obstetri Patologi*. Bandung: Elstar Offset; 1984.
27. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2007.
28. Osungbade KO. Public Health Perspectives of Preeclampsia in Developing Countries: Implication for Health System Strengthening. *Journal of Pregnancy*. 2011;6.
29. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. 4 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008.
30. Nadesul H. Cara Sehat Selama Hamil. Jakarta: Niaga Swadaya; 2001.
31. Langelo W. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2011-2012. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.

32. Oxorn H, Forte WR. Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Andi Offset; 2010.
33. Tsania Q. Hubungan Primigravida Muda dengan Kejadian Pre-eklampsia di RSUD dr. Adjidarmo Lebak Tahun 2010. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2011.
34. Jeyabalan A. Epidemiology of Preeclampsia: Impact of Obesity. Nutrition Review. 2013;8.
35. Wulandari R, Firnawati AF. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD dr. Moewardi Surakarta Jurnal Kesehatan. 2012;5.
36. Duckitt K, Harrington D. Risk Factors for Pre-eclampsia at Antenatal Booking: Systematic Review of Controlled Studies. BMJ. 2005.
37. Manuaba IAC, Manuaba IBGF, et al. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.
38. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
39. Nurmalikhatun. Hubungan Antara Primipara dan Penyakit Diabetes Mellitus pada Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Dr.H.Soewondo Kabupaten Kendal. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran; 2013.
40. Mutalazimah. Hubungan LILA dan Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2005.
41. Kristiyanasari W. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
42. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pengukuran dan Pemeriksaan. In: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, editor. Jakarta 2007.
43. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4 ed. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
44. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
45. Djamil RDM. Profil RSUP DR. M. Djamil Tahun 2014. Padang 2014.
46. Phelan S, Hart C, et al. Maternal Behaviors During Pregnancy Impact Offspring Obesity Risk. Experimental Diabetes Research. 2011.
47. Dewi VK. Hubungan Obesitas Dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklampsia Di Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang. An-Nadaa. 2014;1.
48. Julianti N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil Trimester II Di RSUD Kota Bekasi Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Kebidanan STIKes Medika Cikarang. 2014;9.

49. Artikasari K. Hubungan Antara Primigravida Dengan Angka Kejadian Preeklampsia/Eklampsia Di RSUD DR. Moewardi Surakarta Periode 1 Januari-31 Desember 2008. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
50. Puspitasari AA. Fkator-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Di RSUP DR. Kariadi Semarang Tahun 2007). Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2009.
51. Puspitasari DR, Setyabudi MT, et al. Hubungan Usia, Graviditas dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 2015;2.
52. Sutrimah, Mifbakhuddin, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2014.
53. Denantika O, Serudji J, et al. Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Di RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. Jurnal Kesehatan Andalas. 2015;4.
54. Rukiyah AY, Yulianti L. Asuhan Kebidanan IV Patologi. Jakarta: Trans Info Media; 2010.

